

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.¹ Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa:

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.²

Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Pelaksanaan pembelajaran IPS tidak terlepas dengan sumber belajar. Sumber belajar bisa berupa guru, buku, tempat, benda, atau lingkungan. Sumber belajar merupakan segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.³

¹Pristiwanti, Desi, et al. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 3.

²Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

³Eka Yusnaldi. "Potret baru pembelajaran IPS." Medan: Perdana Publishing (2019): 6.

Museum merupakan sebuah lembaga atau institusi yang berfungsi untuk mengumpulkan, merawat, menyajikan, dan melestarikan warisan budaya masyarakat pada masa lampau. Museum juga merupakan lembaga yang tidak mencari keuntungan dan merupakan lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan biasanya berkaitan dengan pemberian informasi mengenai koleksi museum. Museum dalam perspektif pendidikan kepada para pengunjung adalah pemanfaatan koleksi museum sebagai media dan sumber pembelajaran. Pemanfaatan museum dalam bidang pendidikan menjadi salah satu perhatian utama dari layanan museum. Museum pada dasarnya dapat dijadikan pedoman dalam memberikan pendidikan mengenai arti penting dari nilai-nilai budaya dari benda koleksi yang terdapat di museum. Dengan berkunjung ke museum, pengunjung bisa memperoleh informasi dari makna yang terkandung dalam benda-benda koleksi.⁴

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2015 “memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat”. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 Pasal 1 yang disebutkan, Museum merupakan sebuah institusi permanen yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dan berfungsi untuk mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat pada masa lampau.⁵

Museum Alam Roh merupakan salah satu obyek karyawisata sejarah yang sangat potensial untuk sumber belajar pembelajaran IPS di sekolah. Artinya pengalaman yang di dapatkan peserta didik dari pengamatan dan pemanfaatan pada objek-objek yang disimpan museum secara langsung akan memunculkan persepsi yang positif terhadap proses pembelajaran IPS khususnya sebagai sumber belajar IPS. Melalui kunjungan ke objek sejarah secara langsung, peserta didik akan memiliki pemahaman bahwa belajar sejarah tidak selalu harus di dalam kelas, tetapi juga bisa di luar kelas. Ketika

⁴Evita Dwi Oktaviani. "Pemanfaatan Museum Keprajuritan Indonesia sebagai Sumber Belajar Sejarah." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 9.2 (2020): 2.

⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 66 Tahun 2015 Tentang Museum

peserta didik diajak keluar maka dapat membuka wawasan pengetahuan baru mengenai sejarah. Oleh karena itu, keberadaan Museum Alam Roh penting bagi dunia pendidikan, sehingga Museum Alam Roh dapat menjadi salah satu sumber belajar. Sumber belajar dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 64, yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ

Menurut tafsir kementerian Republik Indonesia ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa Allah swt menjelaskan fungsi Al-Qur'an, yaitu sebagai dasar dan pedoman yang dapat membuka pikiran mereka untuk dapat menilai kebenaran bimbingan wahyu. Allah swt menjelaskan bahwa Dia menurunkan kitab kepada Nabi Muhammad saw untuk dijadikan bimbingan bagi para umatnya. Juga agar Nabi saw dapat menjelaskan persoalan-persoalan yang mereka ragukan atau tidak percayai, sehingga mereka dapat melihat mana yang hak dan mana yang batil, mana yang benar dan mana yang salah. Di samping itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk yang dapat membimbing umatnya kepada kebenaran sehingga terhindar dari kesesatan. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai rahmat Allah terbesar kepada hamba yang mau beriman. Dengan berpedoman kepada Al-Qur'an, mereka akan terbimbing dalam hidup di dunia dan akan berbahagia di dunia dan di akhirat.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sumber belajar paling utama adalah Al-Qur'an, namun masih banyak lagi sumber belajar lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Maka dalam hal ini Allah SWT mendorong manusia agar mempelajari semua ciptaan-Nya, sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan-Nya. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang berbicara kepada setiap orang sesuai dengan tingkat kecerdasan dan penalarannya dan memberikan pandangan hidup menyeluruh baik yang mencakup dunia kebendaan maupun dunia spiritual. Secara umum sumber pokok pendidikan adalah Al-Qur'an dan As- Sunnah. Namun selain sumber

belajar pokok di atas masih ada beberapa sumber belajar lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti guru, buku/perpustakaan, lingkungan dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran IPS kelas IV di MI Raudhatul Islamiyah kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar, menyatakan bahwa pada saat ini antusiasme peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPS tematik masih rendah, dan terlihat peserta didik bosan, sehingga dalam proses pembelajaran menciptakan suasana yang membosankan dan membuat peserta didik kurang bersemangat dan kurang aktif pada saat pembelajaran IPS tematik ini. Dan penyebab mudahnya peserta didik bosan guru hanya menggunakan metode ceramah saja saat pembelajaran IPS di dalam kelas. Kemudian, guru menjadi teringat bahwa sumber belajar peserta didik bermacam-macam dan dilingkungan sekolah mempunyai museum pahlawan. Dengan ini guru melakukan tindakan dalam mengatasi masalah ini, salah satunya dengan cara mengelola sumber belajar yaitu dengan cara pemanfaatan museum sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan pada satu penelitian yang menyatakan bahwa dengan memanfaatkan museum sebagai sumber belajar IPS dapat menambah minat siswa dalam belajar dan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menyebabkan penelitian diperlukan agar pendidik dapat mengetahui manfaat dari memanfaatkan museum sebagai sumber belajar.

Bedasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran IPS kelas IV di MI Raudhatul Islamiyah kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar. Utamanya bagi peserta didik ditingkat SD/MI, kunjungan ke museum dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, yang biasanya hanya dapat menggunakan sumber belajar IPS dari buku atau penjelasan guru, di museum lebih di jabarkan dengan maket dan model yang ada. Pada usia anak SD, anak sudah mengerti tentang karya-karya yang ada di museum bukan hanya sesuatu yang dipajang saja, tapi bisa menjadi sumber belajar yang menyenangkan dan menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan **judul “Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik Tema Pahlawanku Kelas IV MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”**. Harapannya hasil penelitian ini dapat menjadi satu alternatif yang dapat digunakan sekolah untuk menjadikan museum sebagai sumber belajar.

B. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan

Pengertian pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran. Sumber belajar sebagaimana diketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting guna terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru hendaknya memanfaatkan sumber belajar yang memadai, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Dikatakan penting karena dengan memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan perjalanan belajar yang konkret.

Keberadaan lingkungan sekitar siswa yang mendukung proses pembelajaran sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai media dan sumber pembelajaran. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain: kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar. Mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain: kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar. Hal ini didukung oleh Ruswandi yang menyatakan bahwa,

“Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan”.⁶

2. Museum Alam Roh

Museum merupakan bangunan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan, merawat benda-benda yang mempunyai nilai tertentu, seperti nilai sejarah, seni, dan budaya. Alam Roh merupakan sebuah nama museum yang bertempat di sebuah desa bernama Paku Alam di kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, museum ini banyak meninggalkan sejarah tentang penjajahan dan perjuangan pahlawan. Pemanfaatan museum ini adalah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS yang dapat membuka wawasan pengetahuan baru mengenai sejarah.

3. Sumber Belajar IPS

Sumber belajar merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar karena merupakan sarana pendukung yang digunakan untuk memfasilitasi anak dalam meningkatkan kinerja belajar.⁷

Pelaksanaan pembelajaran IPS tidak terlepas dengan sumber belajar. Sumber belajar bisa berupa guru, buku, tempat, benda, atau lingkungan. Dengan memasukkan sumber belajar secara terencana, maka suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien, dalam usaha pencapaian tujuan instruksional. Sebab sumber belajar sebagai komponen penting dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat cukup besar. Sumber belajar IPS memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkrit kepada peserta

⁶Wulandari, Fajar. "Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak Sekolah Dasar (kajian literatur)." *Journal of Educational Review and Research* 3.2 (2020): 105-110.

⁷Hana Sakura Putu Arga, *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. UPI Sumedang Press, 2019: 8.

didik, misalnya: karya wisata ke obyek seperti meseum, kebun binatang, candi, makam para wali, masjid pondok pesantren dan sebagainya.⁸

Museum dapat dijadikan sebagai sumber belajar dengan menyesuaikan materi pelajaran. Penggunaan museum sebagai sumber belajar disebabkan oleh kompleksitas media yang tersedia sebagai penjelasan suatu peristiwa. Hal ini memberikan kemudahan siswa dalam memahami koleksi yang pameran.⁹ Museum merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar, terutama bagi beberapa mata pelajaran yang relevan seperti sejarah, sosiologi, seni budaya, bahasa dan lain-lain. Untuk pembelajaran sejarah, museum merupakan sumber belajar dan bahan ajar yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual, kongkret bermakna, sesuai dengan paradigm belajar konstruktivis dan pedagogi kritis.¹⁰

Sumber belajar berupa museum dapat menjadi pendukung peserta didik dalam proses pembelajaran IPS, salah satunya dengan pemanfaatan museum Alam Roh sebagai sumber belajar IPS yang dapat memberikan manfaat kepada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

4. MI Raudhatul Islamiyah

MI Raudhatul Islamiyah merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI swasta di desa Paku Alam, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Raudhatul Islamiyah berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI Raudhatul Islamiyah berdiri pada tahun 1952 sampai sekarang dengan akreditasi C.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁸Eka Yusnaldi: 6.

⁹Nurzengky Ibrahim. "Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah." *Visipena* 9.2 (2018): 6.

¹⁰Syaputra, E., Sariyatun, S., & Sunardi, S. The Strategy of Enhancing Student's Social Awareness through History Learning Based on Selimbur Caye Oral Tradition Values. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. (2018): 2.

1. Bagaimana pemanfaatan museum sebagai sumber belajar IPS pada pembelajaran tematik tema pahlawanku kelas IV MI Raudhatul Islamiyah kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar IPS pada pembelajaran tematik tema pahlawanku kelas IV MI Raudhatul Islamiyah kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemanfaatan museum sebagai sumber belajar IPS pada pembelajaran tematik tema pahlawanku kelas IV MI Raudhatul Islamiyah kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar IPS pada pembelajaran tematik tema pahlawanku kelas IV MI Raudhatul Islamiyah kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap tulisan ini memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis terhadap pengembangan keilmuan dan praktik pendidikan dalam rangka menunjang proses kemajuan pendidikan nasional.

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya teori pembelajaran pada mata pelajaran IPS khususnya pada tingkat MI
 - b. Menambah kontribusi wacana dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan IPS secara umum dan Sejarah secara khusus
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai referensi bagi guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran yang variatif.

- b. Memberikan pengalaman berkesan bagi siswa dalam proses pembelajaran IPS.
- c. Sebagai bahan pertimbangan kebijakan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar agar lebih baik lagi.
- d. Sebagai bahan pertimbangan Kementerian Agama dalam membuat kebijakan pendidikan untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
- e. Sebagai bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran ilmu-ilmu keguruan dan pendidikan yang bervariasi sesuai dengan landasan filosofis keilmuan universitas.
- f. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi yang berminat melakukan penulisan selanjutnya tentang pemanfaatan museum sebagai sumber belajar IPS
- g. Sebagai pengalaman berharga bagi penulis dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar IPS.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Erza Setiana Sirait	Pemanfaatan Museum Misi Muntilan Sebagai Sumber Belajar	Menjelaskan tentang latar belakang berdirinya Museum Misi Muntilan, koleksi yang terdapat di Museum Misi Muntilan, kegiatan dan pemanfaatannya untuk sumber belajar sejarah	Setelah penulis mengkaji ulang, terdapat perbedaan antara yang penulis lakukan, yaitu: penulis berfokus pada museum sebagai sumber belajar untuk pembelajaran IPS untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dan perbedaan pada

				lokasi dan museumnya.
2	Maulana Yusuf A, Nurzengky Ibrahim, dan Kurniawati	Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah	Pembahasan terhadap hasil penelitian ini mengacu pada subfokus penelitian yaitu peranan guru sejarah dan siswa dalam memanfaatkan koleksi-koleksi museum dan mengintegritaskan materi sejarah di DKI Jakarta.	Setelah penulis mengkaji ulang, terdapat perbedaan antara yang penulis lakukan, yaitu: penulis mengacu kepada peranan guru IPS dalam menggunakan sumber belajar dengan memanfaatkan museum Alam Roh sebagai sumber belajar.
3	Agung Nugroho dan Lia Mareza	Pemanfaatan Museum Bri Dan Museum Jenderal Sudirman Sebagai Sumber Belajar Ips Oleh Siswa Dan Guru Sd Di Purwokerto	Peran museum BRI dan museum Jenderal Sudirman sejauh ini cukup berhasil dalam upaya menarik pengunjung dalam rangka mengunjungi museum serta sebagai sumber belajar dalam rangka membantu para siswa dalam menggali dan mendapatkan informasi terutama tentang sejarah BRI, uang dan sejarah perjuangan Jenderal Sudirman	Setelah penulis mengkaji ulang, terdapat perbedaan antara yang penulis lakukan, yaitu: penulis menggunakan museum Alam Roh sebagai sumber belajar dalam membantu para siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam mempelajari materi tentang pahlawan dalam pembelajaran IPS.
Perbedaan		Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian		

	<p>lain yaitu penulis berfokus pada museum sebagai sumber belajar untuk pembelajaran IPS untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian lain pada tingkatan yang berbeda tidak pada tingkat MI. Penulis mengacu kepada peranan guru IPS dan siswa dalam menggunakan sumber belajar dengan memanfaatkan museum Alam Roh sebagai sumber belajar, sedangkan penelitian lain mengacu pada peranan guru dan siswa dalam memanfaatkan koleksi-koleksi museum. Pada letak lokasi dan museumnya juga berbeda antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian lain. Penulis menggunakan museum Alam Roh sebagai sumber belajar dalam membantu para siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam mempelajari materi tentang pahlawan dalam pembelajaran IPS.</p>
--	---

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul Pemanfaatan Museum Alam Roh Sebagai Sumber Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Pahlawanku Kelas IV MI Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, terbagi 5 bab yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan serta Penutup.

BAB I Pendahuluan di dalamnya mengungkapkan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan, dan penelitian terdahulu.

BAB II Tinjauan Pustaka yang merupakan pedoman pemecahan masalah dalam proposal skripsi ini, Bab tersebut menguraikan teori tentang museum, mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan sumber belajar.

Bab III Metode Penelitian di dalamnya membicarakan tentang jenis dan lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan di dalam Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yaitu berupa gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian serta pembahasan.

Bab V Penutup didalamnya berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.